



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26095-26103

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence, Penggunaan Audit Software, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Lismacahya Prillia, Marsellisa Nindito, Hera Khairunnisa
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Jakarta
lismacahya04@gmail.com, marsellisa.nindito@unj.ac.id, herakhairunnisa@unj.ac.id

Abstrak

Studi ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan Artificial Intelligence, penggunaan Audit Software, dan kompetensi auditor dalam memengaruhi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Metode kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini, dengan menerapkan PLS-SEM lalu diproses melalui SmartPLS 4.1.1.7, dengan sampel 80 auditor yang dipilih menggunakan purposive sampling. Studi ini memperlihatkan bahwa penggunaan AI dan Audit Software tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Oleh karena itu, KAP harus memprioritaskan peningkatan kompetensi auditor melalui pengembangan profesional berkelanjutan, dan sertifikasi profesi, sekaligus mendukung optimalisasi pemanfaatan AI dan Audit Software agar dapat berkontribusi nyata terhadap kualitas audit di masa mendatang.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Audit Software, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit

1. Latar Belakang

Kepercayaan publik terhadap laporan keuangan hanya dapat terwujud melalui audit yang berkualitas, namun tantangan semakin nyata seiring meningkatnya kasus *fraud* laporan keuangan. Berdasarkan *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*, *fraud* laporan keuangan secara global memang tergolong paling jarang terjadi, namun dampak finansialnya adalah yang paling besar, dengan kerugian rata-rata sebesar \$766.000 per kasus. Kondisi serupa terjadi di Indonesia, di mana persentase *fraud* laporan keuangan meningkat signifikan dari 6,7% pada tahun 2019 menjadi 12,2% pada tahun 2025 (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter, 2019, 2025), mengisyaratkan adanya peningkatan risiko salah saji material yang menuntut pelaksanaan audit yang semakin berkualitas.

Fenomena kegagalan audit di Indonesia turut memperkuat urgensi persoalan ini. PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018 diwajibkan menyajikan kembali laporan keuangannya akibat pelanggaran ketentuan pelaporan terkait pengakuan pendapatan yang belum terealisasi (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2019). PT Asuransi Jiwasraya menerima opini disclaimer dari BPK akibat rekayasa akuntansi yang berlangsung selama beberapa periode audit (Rahman & Ghaliya, 2020). Sementara itu, PT Wijaya Karya Tbk direkomendasikan untuk diaudit ulang oleh BPKP karena laporan keuangan periode 2020–2022 diduga tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan (Deny, 2023). Kegagalan-kegagalan tersebut mengindikasikan bahwa persoalan tidak semata terletak pada pelaksanaan proses audit, melainkan juga pada kualitas audit yang dihasilkan (Knechel *et al.*, 2013).

Kualitas suatu audit ditentukan oleh kemampuan auditor untuk secara objektif mengidentifikasi dan melaporkan kesalahan penyajian yang material. (DeAngelo, 1981). Berbagai faktor telah diidentifikasi dalam penelitian terdahulu sebagai determinan kualitas audit. Di era transformasi digital, pemanfaatan teknologi pada pelaksanaan audit semakin relevan, di antaranya penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) yakni teknologi yang memungkinkan sistem komputer menjalankan fungsi intelektual berbasis data dan algoritma (Russell & Norvig, 2021), penggunaan *Audit Software* sebagai program komputer pendukung prosedur audit secara elektronik (Permana & Puspitadewi, 2023), serta kompetensi auditor yang mencerminkan *ipengetahuan*, *iketerampilan*, dan *ipengalaman* dalam melaksanakan audit sesuai standar profesional (Arens *et al.*, 2017).

Pengaruh Penggunaan Artificial Intelligence, Penggunaan Audit Software, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Pada variabel AI, Hanfy *et al.* (2025) dan Susanto *et al.* (2025) menemukan pengaruh positif signifikan, sementara Hariyani & Muluk (2026) dan Imam *et al.* (2025) menemukan hasil yang tidak signifikan. Pada variabel *Audit Software*, Judijanto *et al.* (2024) menunjukkan pengaruh positif signifikan, sedangkan Alnesafi (2025) dan Febrianto & Kartikasari (2024) menemukan hasil yang tidak signifikan. Demikian pula kompetensi auditor, Khairunnisa *et al.* (2023) dan Matakena *et al.* (2025) menemukan pengaruh positif signifikan, sementara Imam *et al.* (2025) dan Tina (2022) tidak menemukan pengaruh signifikan.

Dengan latar belakang tersebut, maksud dari studi ini guna memperoleh temuan empiris terkait pengaruh penggunaan *Artificial Intelligence*, penggunaan *Audit Software*, dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik di Jakarta Selatan. Wilayah ini dipilih karena memiliki 84 KAP aktif yang beragam, mulai dari KAP berafiliasi Big 4 hingga KAP berskala lokal. Abdelwahed *et al.* (2024) dan Lugli & Bertacchini (2022) menegaskan bahwa KAP besar cenderung mempunyai sumber daya teknologi yang lebih maju dan auditor dengan kompetensi lebih beragam dibandingkan KAP kecil, sehingga keberagaman skala KAP di Jakarta Selatan memungkinkan adanya variasi tingkat adopsi teknologi yang relevan untuk diteliti. Selain itu, beberapa kasus kegagalan audit yang dipaparkan sebelumnya melibatkan KAP yang beroperasi di wilayah DKI Jakarta, termasuk Jakarta Selatan sebagai pusat aktivitas profesi akuntan publik, menjadikan wilayah ini relevan secara kontekstual untuk memperoleh bukti empiris dalam konteks Indonesia di era transformasi digital.

2. Metode Penelitian

Studi ini menerapkan metode kuantitatif dan berlandaskan pada data primer yang didapatkan melalui kuesioner yang distribusikan dengan cara daring dan luring kepada auditor di KAP yang berlokasi di Jakarta Selatan. Populasi penelitian mencakup keseluruhan auditor yang berpraktik pada 84 KAP aktif di Jakarta Selatan dengan proses seleksi sampel mengacu pada teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan secara terencana berdasarkan dua karakteristik, yaitu auditor dengan masa kerja minimal satu tahun dan memiliki pengalaman dalam penggunaan AI dan/atau *Audit Software*. Ukuran sampel minimum ditetapkan sebanyak 74 responden berdasarkan perhitungan power analysis menggunakan G*Power (Faul *et al.*, 2007). Kuesioner diukur dengan menggunakan skala Likert bernilai 5 poin. Teknik analisis data menggunakan PLS-SEM dengan software SmartPLS (Hair *et al.*, 2022). Pengolahan data melalui analisis SEM terdiri atas dua tahap, yaitu evaluasi *outer model* yang meliputi uji validitas konvergen dan uji reliabilitas konstruk serta evaluasi *inner model* yang meliputi uji hipotesis dan koefisien determinasi (R^2). Ringkasan operasionalisasi variabel tersedia pada tabel berikut.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1	Kualitas Audit	1. Deteksi Salah Saji 2. Kesesuaian Dengan Standar Profesional Akuntan Publik 3. Kepatuhan Terhadap Standar Operasional Perusahaan	Rosalina (2014)
2	Penggunaan <i>Artificial Intelligence</i>	1. <i>Perceive ease of use</i> 2. <i>Perceived usefulness</i>	Albawwat & Frijat (2021)
3	Penggunaan <i>Audit Software</i>	1. Efektivitas dalam penerapan TABK 2. Efisiensi dalam penerapan TABK	Fauzi <i>et al.</i> (2020)
4	Kompetensi Auditor	1. Pengalaman 2. Pengetahuan Industri 3. Keterampilan Teknis Audit	Khulsum <i>et al.</i> (2025)

Sumber: Diolah oleh penulis (2026)

3. Hasil dan Diskusi

Deskripsi Responden

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan didasarkan pada data dari 84 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Data berasal dari 9 KAP, terdiri dari 5 kuesioner fisik dan 79 kuesioner online. Pengumpulan data mengombinasikan dua metode, yaitu metode offline melalui kunjungan langsung ke Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk membagikan kuesioner fisik, dan metode online berbasis Google Form yang disebarakan lewat jaringan relasi serta pemanfaatan fitur LinkedIn Premium. Penggunaan LinkedIn Premium terbukti menjadi metode pengumpulan data yang paling efektif karena mempermudah peneliti melakukan screening profil operasional dan menghubungi langsung para auditor profesional yang aktif di platform tersebut. Responden terbanyak berasal dari PwC Indonesia (26%), BDO Indonesia (23%), dan Nexia KPS (20%), diikuti EY Indonesia (15%) dan RSM Indonesia (8%). Sisanya berasal dari beberapa KAP lain dengan kontribusi masing-masing di bawah 5%, yaitu KAP Agus Ubaidillah dan Rekan, KAP Heliantono & Rekan, KAP Rama Wendra, dan KAP Razikun Tarkosunaryo. Secara keseluruhan, mayoritas responden berasal dari KAP yang berafiliasi dengan jaringan internasional. Adapun karakteristik dari sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	42	53%
	Perempuan	38	47%
Usia	< 25 tahun	45	56%
	26-35 tahun	30	38%
	36-45 tahun	1	1%
	> 46 tahun	4	5%
Pendidikan Terakhir	Diploma	4	5%
	S1	73	91%
	S2	2	3%
	S3	1	1%
Lama Bekerja	1-3 tahun	57	71%
	4-6 tahun	15	19%
	6-10 tahun	3	4%
	> 10 tahun	5	6%
Jabatan Saat ini	Partner	2	3%
	Manager	7	9%
	Supervisor	2	3%
	Senior Auditor	21	26%
	Junior Auditor	48	60%

Sumber: Diolah oleh penulis (2026)

Responden didominasi oleh laki-laki (53%), berusia kurang dari 25 tahun (56%), berpendidikan S1 (91%), dengan masa kerja 1–3 tahun (71%), dan mayoritas menjabat sebagai junior auditor (60%). Profil ini mencerminkan auditor muda yang berada pada tahap awal karier namun telah memenuhi karakteristik penelitian yang ditentukan. Selain profil responden, penelitian ini juga menyajikan informasi tambahan terkait penggunaan *Artificial Intelligence* dan *Audit Software* oleh responden sebagai bagian dari pertanyaan *screening*.

Tabel 3. Jenis Artificial Intelligence

No	Jenis AI	Jumlah	Persentase
1	ChatGPT	39	49%
2	ChatPwC	15	19%
3	Claude	5	6%

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13117>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4	<i>Copilot</i>	5	6%
5	<i>EYQ</i>	5	6%
6	<i>Gemini Ai</i>	6	8%
7	<i>Internal AI tools</i>	3	4%
8	Tidak Menggunakan AI	2	3%
Total		80	100%

Sumber: Diolah oleh penulis (2026)

Jenis *Artificial Intelligence* yang paling banyak digunakan adalah ChatGPT (49%), diikuti ChatPwC (19%) serta beberapa AI lainnya seperti Gemini AI, Copilot, EYQ, dan Claude. Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor masih cenderung menggunakan AI generatif yang bersifat umum dalam proses audit. Namun, beberapa KAP seperti PwC dan EY telah menggunakan AI internal, yaitu ChatPwC dan EYQ.

Tabel 4. Jenis Audit Software

No	<i>Audit Software</i>	Jumlah	Persentase
1	ACL	2	3%
2	APT	5	6%
3	ATLAS	22	28%
4	AUP Apps	1	1%
5	Aura	20	25%
6	Caseware	1	1%
7	EY Canvas	4	5%
8	IDEA	4	5%
9	Nexware	12	15%
10	ORB	1	1%
11	Software audit internal	4	5%
12	Tidak Menggunakan Software	4	5%
Total		80	100%

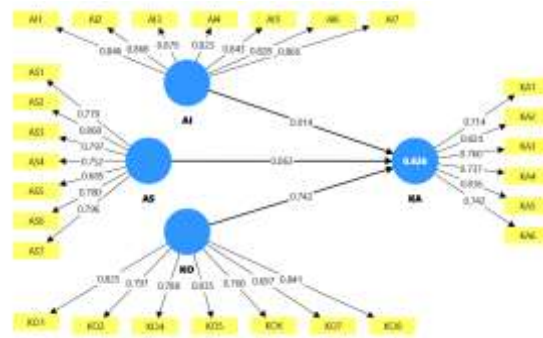
Sumber: Diolah oleh penulis (2026)

Selanjutnya, *Audit Software* yang paling banyak digunakan adalah ATLAS sebesar 28%, diikuti software internal milik PwC yaitu Aura sebesar 25% dan Nexware sebesar 15%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipan dalam studi ini telah menggunakan *Audit Software*, baik yang bersifat umum maupun yang berasal dari internal perusahaan masing-masing.

Hasil

Evaluation of Measurement Model (Outer Model)

Uji *outer model* dilaksanakan untuk meninjau pengukuran validitasi dan reliabilitas indikator untuk tiap-tiap variabel penelitian. Menurut Hair *et al.* (2022), berperan untuk menjamin bahwa indikator-indikator itu dengan tepat dan secara berkelanjutan menggambarkan konstruksi dari penelitian. Berikut merupakan hasil *outer model* dalam penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Outer Model
Sumber: Hasil *Ouput SmartPLS 4.1*

Berdasarkan hasil outer loading, mayoritas indikator dalam penelitian ini memperoleh nilai yang melampaui ambang batas 0,70, sehingga seluruhnya dinyatakan sesuai dengan kriteria validitas konvergen. Hair *et al.* (2022) mengemukakan bahwa suatu indikator dapat dikatakan mampu merepresentasikan konstraknya secara memadai apabila nilai outer loading yang dimiliki melebihi angka 0,70. Meskipun masih ada beberapa item pernyataan yang memiliki *nilai outer loading* pada rentang 0,40–0,70, pernyataan tersebut masih layak dipertahankan jika nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada setiap variabel tetap lebih dari 0,50. Berikut merupakan hasil nilai AVEi, CA, dan CR dalam studi ini.

Tabel 5. Hasil nilai AVE, Cronbach's Alpha, dan Composite Reliability

Variabel	AVE	Cronbach's alpha	Composite reliability
Penggunaan AI	0,724	0,936	0,948
Penggunaan Audit Software	0,610	0,896	0,916
Kompetensi Auditor	0,631	0,902	0,923
Kualitas Audit	0,593	0,862	0,897

Sumber: Hasil *Ouput SmartPLS 4.1* (2026)

1. Hasil Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen berfungsi untuk memeriksa bahwa semua indikator dari suatu konstruk mengukur konsep yang serupa. Penilaian validitas konvergen dinilai menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE), di mana nilai AVE paling sedikit yang dianggap memadai adalah 0,50 (Hair *et al.*, 2022). Dari hasil uji berdasarkan tabel 5., semua variabel memperlihatkan nilai AVE di atas 0,50, yaitu penggunaan AI (0,724), penggunaan *Audit Software* (0,610), kompetensi auditor (0,631), dan kualitas audit (0,593), oleh karena itu, seluruh konstruk dinyatakan sesuai dengan validitas konvergen.

2. Hasil Uji Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas konstruk dilakukan untuk menilai seberapa konsisten pengukuran alat penelitian. Reliabilitas dinilai berdasarkan nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*, dengan angka terendah yang dapat diterima adalah 0,70 untuk keduanya (Hair *et al.*, 2022). Dari hasil pengujian pada tabel 5. yang telah di olah data nya, setiap variabel memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* lebih dari 0,70, dari nilai yang dihasilkan tersebut keseluruhan konstruk dianggap reliabel dan mampu menghasilkan pengukuran yang andal.

3. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Uji validitas diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian bersifat unik secara empiris dan tidak saling tumpang tindih. Pengujian ini menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) yang direkomendasikan oleh Henseler *et al.* (2015) dengan ketentuan nilai HTMT antarkonstruk

harus berada di bawah ambang batas $< 0,90$ (Hair et al., 2022). Hasil pengujian HTMT selengkapnya disajikan pada Tabel 6. berikut:

Tabel 6. Hasil Uji HTMT

Variabel	Penggunaan AI	Penggunaan Audit software	Kompetensi Auditor	Kualitas Audit
Penggunaan AI		0,777	0,668	0,563
Penggunaan Audit software	0,777		0,644	0,549
Kompetensi Auditor	0,668	0,644		0,884
Kualitas Audit	0,563	0,549	0,884	

Sumber: Hasil *Ouput SmartPLS 4.1* (2026)

Berdasarkan Tabel 6. di atas, seluruh nilai HTMT antarkonstruk telah memenuhi syarat karena berada di bawah ambang batas 0,90. Nilai HTMT tertinggi ditunjukkan oleh hubungan antara Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit sebesar 0,884, sedangkan nilai antarkonstruk lainnya berkisar secara aman antara 0,549 hingga 0,777. Dengan demikian, seluruh konstruk dinyatakan memiliki validitas diskriminan yang baik, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke pengujian model struktural (*inner model*).

Evaluation of Structural Model (Inner model)

Evaluasi *inner model* ditinjau guna menentukan hubungan dan pengaruh di antara variabel laten yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penelitian Hair et al. (2022), evaluasi *inner model* dijalankan melalui pengujian hipotesis, yaitu nilai *T-statistics*, *p-values*, dan koefisien determinasi (*R-square*). Studi ini berfokus untuk dapat mengetahui seberapa signifikan pengaruh antar variabel, serta seberapa baik variabel independen mampu menerangkan variabel dependen.

1. Hasil Uji Hipotesisi

Dalam menguji hipotesis pada studi ini, digunakan metode bootstrapping dengan 5.000 resampel (Hair et al., 2022). Apabila nilai *T-statistics* lebih besar dari 1,96 dan *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis dinyatakan diterima. Tabel berikut menunjukkan hasil *bootstrapping*:

Tabel 7. Hasil Bootstrapping

Hubungan antar Variabel	Original Sample	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>
Penggunaan AI → Kualitas Audit	0,014	0,103	0,918
Penggunaan Audit Software → Kualitas Audit	0,063	0,413	0,680
Kompetensi Auditor → Kualitas Audit	0,742	4,174	0,000

Sumber: Hasil *Ouput SmartPLS 4.1* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel 7., penggunaan *Artificial Intelligence* memperoleh *-statistics* 0,103 dan *p-value* 0,918. Angka ini mengindikasikan tidak adanya pengaruh yang signifikan pada variabel tersebut pada kualitas 'audit, sehingga H1 tidak diterima. Penggunaan *Audit Software* memperoleh *T-statistics* 0,413 dan *p-*

value 0,680, sehingga H2 juga tidak diterima karena tidak memiliki pengaruh signifikan pada kualitas' 'audit. Sementara itu, kompetensi auditor memperoleh *T-statistics* 4,174 dan *p-value* 0,000, sehingga H3 diterima karena kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap' kualitas' 'audit.

2. Hasil' Uji' R-Square'

Koefisien determinasi (R^2) berfungsi untuk menentukan sejauh mana variabel independen dalam menerangkan variasi yang terjadi pada variabel dependen, dengan nilai 0,75 diklasifikasikan sebagai 'kuat, 0,50 sebagai 'sedang, dan 0,25 sebagai 'lemah (Hair *et al.*, 2022). Tabel berikut menunjukkan hasil' uji R-Square:

Tabel 8. Hasil uji R-Square		
Variabel	R-square	R-square adjusted
Kualitas Audit	0,626	0,611

Sumber: Hasil *Ouput SmartPLS 4.1* (2026)

Berdasarkan tabel 8., nilai *R-square* dari studi ini sejumlah 0.626 yang artinya bahwa variabel penelitian dapat menerangkan variasi kualitas audit sejumlah 62,6%, dengan nilai *R-Square* sebesar 0,626 dan nilai *R-Square adjusted* yang disesuaikan menjadi 0,611, sedangkan 37,4% dipotensikan berasal dari variabel yang berada diluar penelitian. Nilai ini termasuk kategori moderat, dengan kompetensi auditor sebagai kontributor utama, sementara penggunaan AI dan *Audit Software* berkontribusi minimal.

Pembahasan

Pengaruh Penggunaan *Artificial Intelligence* terhadap Kualitas Audit

Temuan studi memperlihatkan bahwa penggunaan AI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis H1 dinyatakan tidak diterima. Pada kerangka teori agensi, AI berpotensi memperkuat fungsi *monitoring* auditor, namun potensi tersebut hanya terwujud apabila teknologi diintegrasikan secara mendalam ke dalam prosedur audit yang substantif. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan AI di kalangan responden masih bersifat permukaan, yang tercermin dari jenis AI yang paling banyak digunakan yaitu ChatGPT (49%), sebuah AI generatif bersifat umum yang tidak dirancang secara spesifik untuk prosedur audit. Feleaga *et al.* (2025) menjelaskan bahwa AI generatif lebih banyak dimanfaatkan pada tahap perencanaan untuk mendukung pertimbangan profesional, bukan untuk secara langsung meningkatkan kualitas audit. Kondisi ini diperparah oleh profil responden yang didominasi junior auditor (60%) dengan masa kerja 1–3 tahun (71%), yang cenderung belum diberikan keleluasaan untuk mengintegrasikan AI ke dalam prosedur audit yang jauh lebih kompleks. Temuan ini selaras dengan Hariyani & Muluk (2026) dan Imam *et al.* (2025) yang menemukan bahwa penggunaan AI tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit apabila tingkat adopsi dan kesiapan sumber daya manusia masih terbatas.

Pengaruh Penggunaan *Audit Software* terhadap' Kualitas' Audit'

Temuan pada studi memperlihatkan bahwa penggunaan *Audit Software* juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis H2 dinyatakan tidak diterima. Dalam kerangka teori agensi, efektivitas *Audit Software* sebagai mekanisme *monitoring* tidak semata-mata bergantung pada ketersediaannya, melainkan pada kemampuan auditor untuk menggunakannya secara optimal (Jensen & Meckling, 1976). Handoyo & Pangestu (2023) menemukan bahwa junior auditor di sejumlah KAP hanya menggunakan ATLAS untuk mendokumentasikan kertas kerja yang sudah diopini, bukan dalam proses audit aktif, sehingga interaksinya lebih bersifat administratif. Kondisi ini relevan mengingat 60% responden merupakan junior auditor dengan tingkat penguasaan *Software* yang masih terbatas pada fitur dasar. Hasil studi ini konsisten dengan Alotaibi & Alnesafi (2023) dan Meiryani *et al.* (2021) yang menyimpulkan bahwa pengaruh *Audit Software* terhadap kualitas audit tidak signifikan dan sangat bergantung pada keahlian auditori dalam menggunakannya.

Pengaruh' Kompetensi Auditori terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil olah data yang didapatkan, kompetensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Menurut teori keagenan, auditor bertindak sebagai pihak independen yang bertanggung jawab apabila terdapat ketidaksesuaian tujuan antara *principal* dan *agent* karena ketidakseimbangan informasi.

Kompetensi auditor menjadi faktor utama dalam mendukung kemampuan auditor untuk mengevaluasi bukti audit, memahami prosedur audit, serta menarik kesimpulan audit secara tepat. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa kualitas audit lebih bergantung oleh kompetensi dasar yang melekat pada auditor dibandingkan penggunaan teknologi. Temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian ini mengonfirmasi hasil sebelumnya dari Susanto *et al.* (2025), Judijanto *et al.* (2024), dan Khairunnisa *et al.* (2023) yang mengkonfirmasi bahwa kompetensi auditor adalah faktor utama yang memengaruhi kualitas audit.

4. Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis data, diperoleh kesimpulan yakni penggunaan *Artificial Intelligence* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit karena pemanfaatannya masih bersifat permukaan dan belum terintegrasi ke dalam prosedur audit yang substantif. Penggunaan *Audit Software* juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, di mana keterlibatan auditor dengan *Software* cenderung bersifat administratif, khususnya di kalangan junior auditor yang mendominasi sampel. Berbeda halnya dengan kompetensi auditor yang terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, menegaskan bahwa faktor sumber daya manusia tetap menjadi penentu utama kualitas audit di era transformasi digital. Temuan tersebut mengimplikasikan bahwa KAP perlu memprioritaskan pengembangan kompetensi auditor, sekaligus memastikan pelatihan teknologi yang memadai agar potensi AI dan *Audit Software* dapat dioptimalkan dalam mendukung kualitas audit.

Referensi

1. Abdelwahed, A. S., Abu-Musa, A. A., Moubarak, H., & Badawy, H. A. (2024). The use of big data and analytics in external auditing: Does audit firm size matter? Evidence from a developing country. *South African Journal of Accounting Research*, 38(2), 113–145. <https://doi.org/10.1080/10291954.2023.2279751>
2. Albawwat, I., & Frijat, Y. (2021). An analysis of auditors' perceptions towards artificial intelligence and its contribution to audit quality. *Accounting*, 7(4), 755–762.
3. Alnesafi, A. (2025). The impact of audit software on quality of audit in Kuwait: Insights from auditors. *Accounting*, 11(1), 31–48.
4. Alotaibi, E. M., & Alnesafi, A. (2023). Assessing the impact of audit software on audit quality: Auditors' perceptions. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 17(1), 97–108. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v17i1.1068>
5. Aprilia, G. N., & Hidayah, N. (2023). The Effect Of Auditor Competence And Auditor Independence On Audit Quality With Auditor Ethics As A Moderating Variable. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHESS)*, 3(2). <https://doi.org/10.55227/ijhess.v3i2.709>
6. Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and assurance services: An integrated approach* (Sixteenth edition, global edition). Pearson.
7. Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2019). Survey Fraud Indonesia 2019. *ACFE Indonesia*. <https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2019/>
8. Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter. (2025). Survei Fraud Indonesia 2025. *ACFE Indonesia*. <https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2025/>
9. Betachon. (2026, January 17). What Audit Tools Does The Big 4 Use? | Betachon. *Betachon Shipping Solutions*. <https://betachon.com/what-audit-tools-does-the-big-4-use-2/>
10. Braun, R. L., & Davis, H. E. (2003). Computer-assisted audit tools and techniques: Analysis and perspectives. *Managerial Auditing Journal*, 18(9), 725–731. <https://doi.org/10.1108/02686900310500488>
11. DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199. [https://doi.org/10.1016/0165-4101\(81\)90002-1](https://doi.org/10.1016/0165-4101(81)90002-1)
12. Deny, S. (2023, June 16). Tersangkut Dugaan Manipulasi Laporan Keuangan, WIKA Siap Diaudit Ulang. *liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5321449/tersangkut-dugaan-manipulasi-laporan-keuangan-wika-siap-diaudit-ulang>
13. Faul, F., Erdfelder, E., Lang, A.-G., & Buchner, A. (2007). G*Power 3: A flexible statistical power analysis program for the social, behavioral, and biomedical sciences. *Behavior Research Methods*, 39(2), 175–191. <https://doi.org/10.3758/BF03193146>
14. Febrianto, N. I., & Kartikasari, L. (2024). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) Terhadap Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 13(1), 54–66. <https://doi.org/10.30659/jai.13.1.54-66>
15. Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R: A Workbook*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
16. Handoyo, S., & Pangestu, N. E. (2023). Documentation in Audit: Auditor Junior Obstacles. *International Research Journal of Economics and Management Studies*, 2(4). <https://doi.org/10.56472/25835238/IRJEMS-V2I4P116>
17. Hanfy, F., Alakkas, A. A., & Alhumoudi, H. (2025). Analyzing the role of digitalization and its impact on auditing. *Multimedia Tools and Applications*, 84(19), 21203–21225. <https://doi.org/10.1007/s11042-024-19729-0>
18. Hariyani, A., & Muluk, M. A. (2026). ARTIFICIAL INTELLIGENCE, BIG DATA, AND AUDIT PROCESS EFFECTIVENESS UNDER UTAUT IN PUBLIC ACCOUNTING FIRMS. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 7(1), 62–76. <https://doi.org/10.31258/current.7.1.62-76>
19. Imam, Adhim, C., & Ramadhan, R. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (AI) dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Inspektorat Kabupaten Dompu. *Economics and Digital Business Review*, 7(1), 317–333. <https://doi.org/10.37531/ecotal.v7i1.2978>
20. Janvrin, D., Bierstaker, J., & Lowe, D. J. (2008). An Examination of Audit Information Technology Use and Perceived Importance. *Accounting Horizons*, 22(1), 1–21. <https://doi.org/10.2308/acch.2008.22.1.1>
21. Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13117>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

22. Judijanto, L., Bakri, A. A., Siagian, A. O., & Putri, A. G. (2024). The Influence of the Use of Audit Technology and Auditor Competency on Audit Quality in Public Accounting Firms. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 9139–9148. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.9003>
23. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2019). *Ini Putusan Kasus Laporan Keuangan Tahunan PT Garuda Indonesia 2018*. <https://setjen.kemenkeu.go.id/in/post/ini-putusan-kasus-laporan-keuangan-tahunan-pt-garuda-indonesia-2018>
24. Khairunnisa, H., Musyaffi, A., Wolor, C., & Nasution, H. (2023). *Auditors' Competence, Audit Fee, Quality Control, and Audit Quality*.
25. Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Bhaskar, L. S., & Velury, U. (2013). *Audit Quality: Insights from the Academic Literature* (SSRN Scholarly Paper 2040754). Social Science Research Network. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2040754>
26. Lugli, E., & Bertacchini, F. (2022). Audit quality and digitalization: Some insights from the Italian context. *Meditari Accountancy Research*, 31(4), 841–860. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2021-1399>
27. Matakana, V. H. S., Firdaus, V. F., Wanialisa, M., & Indriaty, L. (2025). Pengaruh Artificial Intelligence, Kompetensi Auditor, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Di Daerah Jakarta Pusat Dan Barat). *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 255–263. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3.5310>
28. Meiryani, Sujanto, M., Lindawati, A. S. L., Zulkarnain, A., & Liawatimena, S. (2021). Auditor's Perception on Technology Transformation: Blockchain and CAATs on Audit Quality in Indonesia. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications (IJACSA)*, 12(8). <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2021.0120861>
29. Noordin, N. A., Hussainey, K., Hayek, A. F., Noordin, N. A., Hussainey, K., & Hayek, A. F. (2022). The Use of Artificial Intelligence and Audit Quality: An Analysis from the Perspectives of External Auditors in the UAE. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(8). <https://doi.org/10.3390/jrfm15080339>
30. Permana, G. P. L., & Puspitadewi, M. A. A. (2023). Understanding Using Of Audit Software By Auditor With Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology Construct. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 142–154. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v21i1.16807>
31. Pramudyastuti, O. L., Rani, U., Suryatimur, K. P., & Wahyuningtiyas, T. N. (2022). Persepsi Auditor Eksternal Terhadap Digitalisasi Audit Melalui Teknik Audit Berbantuan Komputer. *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, 11(2), 448–455. <https://doi.org/10.31959/jm.v11i2.1211>
32. Qader, K. S., & Cek, K. (2024). Influence of blockchain and artificial intelligence on audit quality: Evidence from Turkey. *Heliyon*, 10(9). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e30166>
33. Rahman, R., & Ghaliya, G. (2020). *Jiwasraya could have knock-on effect on financial sector—Fri, January 10, 2020*. The Jakarta Post. <https://www.thejakartapost.com/news/2020/01/10/jiwasraya-could-have-knock-effect-financial-sector.html>
34. Rosalina, A. D. (2014). *PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung)*. <http://repository.widyatama.ac.id/xmlui/handle/123456789/3067>
35. Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial Intelligence: A Modern Approach*, 4/E. Pearson. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/165827/artificial-intelligence-a-modern-approach-4-e.html>
36. Scott, W. R., & Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* (Seventh edition). Pearson.
37. Surya, D., Pratiwi, E., Wijaya, G., Permadi, H., & Suryani, I. (2021). Audit Quality and Its Influence on Stakeholder Trust: A Qualitative Analysis. *Golden Ratio of Auditing Research*, 1(1), 34–44. <https://doi.org/10.52970/grar.v1i1.364>
38. Susanto, V. G., Wanialisa, M., Reinita, I., & Nursina, N. (2025). Pengaruh Big Data Analytics, Artificial Intelligence, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Jakarta. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 8(3), 210–220. <https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v8i3.5304>
39. Tina, A. (2022). PENGARUH KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN INTEGRITAS SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(3), 243–251. <https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i3.1010>
40. Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.28932/jam.v4i1.353>